

Reverend Insanity Chapter 38 Bahasa Indonesia

Babak 38: Iblis yang Berjalan di Bawah Cahaya

Lapisan awan hitam menutupi langit sementara hujan musim semi terus turun ke tanah.

Hujan sehalus bulu lembu. Saat jatuh, itu menutupi Green Thatch Mountain dengan lapisan asap tipis.

Tingkat keempat dari kedai itu sepi seperti biasa. Hanya ada empat tamu.

Fang Yuan duduk di samping jendela saat semburan angin bertiup yang terjerat dengan aroma puitis dan bunga.

“Hujan jalanan mengalir seperti rerumputan dari jauh, yang tidak lagi terlihat dari dekat [1]. Fang Yuan sedikit berseru sambil melihat ke luar jendela. Setelah beberapa saat kemudian, dia melihat kembali penampilannya.

Di depannya ada makanan dan anggur yang lezat. Mereka memiliki bau dan rasa. Terutama Anggur Bambu Hijau, yang memancarkan aroma anggur murni, menunjukkan kesegarannya. Anggur aquamarine diam-diam tinggal di cangkir bambu. Dari aspek ini, tampak seolah-olah itu adalah amber yang tersebar seperti kaca yang lembut.

Orang terakhir yang mendapatkan meja adalah duo kakek dan cucu. Mereka mengenakan pakaian biasa dan sederhana; keduanya fana.

Pria yang lebih tua sedang minum anggur beras sambil menatap Fang Yuan dengan kekaguman di matanya. Dia jelas tertarik dengan aroma Anggur Bambu Hijau. Namun, dia tidak mampu membelinya.

Cucunya menggigit kacang yang diasinkan, membuat suara palu. Pada saat yang sama, dia memeluk kakeknya, mengayunkan lengannya, “Kakek, kakek, tolong ceritakan padaku tentang kisah Leluhur Manusia. Jika tidak, saya akan memberi tahu nenek bahwa Anda diam-diam minum anggur lagi!”

“Haizz, aku bahkan tidak bisa minum anggur dengan tenang. Orang tua itu menghela nafas, tapi wajahnya berseri-seri dengan kasih sayang. Dia menggunakan tangannya yang kurus seperti tongkat kayu untuk membelai kepala cucunya, “Kalau begitu aku akan ceritakan lebih banyak. Ketika Manusia memberikan hatinya kepada Gu of Hope dan telah lolos dari kebuntuannya. . . .”

Kisah Leluhur Manusia adalah cerita rakyat paling populer, sekaligus legenda paling kuno.

Kisah lama yang diceritakan orang tua itu, adalah yang ini.

Dia berbicara tentang Leluhur Manusia yang melarikan diri dari Kesulitan dengan mengandalkan harapan. Namun, dia telah mencapai ‘usia tua’. Tanpa kekuatan dan kebijaksanaan, dia tidak bisa terus berburu. Apalagi giginya rontok semua. Dia tidak bisa lagi mengunyah tumbuhan atau buah-buahan liar.

Leluhur Manusia bisa merasakan kematian mendekatnya.

Saat itu, Gu of Hope memberitahunya, “Manusia, kamu tidak bisa mati.” Jika kamu mati, hatimu juga

akan mati, dan aku akan kehilangan tempat tinggal. ”

Leluhur Manusia tidak punya pilihan, “Siapa yang ingin mati? Tapi langit dan bumi ingin aku mati; Saya tidak bisa melawannya. ”

Gu of Hope berkata, “Ada harapan dalam segala hal. Selama Anda bisa menangkap Longevity Gu, Anda bisa memperpanjang masa hidup Anda. ”

Leluhur Manusia segera mendengar tentang keberadaan Panjang Umur Gu tapi dia tidak bisa menahan diri untuk tidak menyerah, “Ketika Panjang Umur Gu tetap diam, tidak ada yang bisa menemukannya. Kecepatan terbangnya bahkan lebih cepat dari kecepatan cahaya. Bagaimana saya bisa menangkapnya? Ini terlalu sulit! “

Gu of Hope memberi tahu Manusia sebuah rahasia, “Manusia, kamu tidak bisa melepaskan harapanmu pada hal yang akan kamu lakukan. Izinkan saya memberi tahu Anda, di dasar tanjung barat laut, terletak sebuah gunung yang besar. Di goa yang berada di puncak gunung ini terdapat dua buah Gus, yang satu berbentuk bulat dan satunya lagi berbentuk persegi. Selama kamu mengalahkan kedua Gus itu, tidak ada Gu di dunia ini yang tidak bisa kamu tangkap, dan Longevity Gu juga tidak terkecuali! ”

Leluhur Manusia telah mencapai jalan buntu. Ini adalah harapan terakhirnya.

Dia menderita kesulitan yang tak terhitung jumlahnya untuk dapat menemukan gunung yang besar itu, lalu naik ke puncak setelah melalui segala macam sensasi. Begitu dia mencapai pintu masuk gua di atas gunung, dia hanya memiliki sedikit energi yang tersisa untuk terhuyung-huyung di dalam gua.

Kegelapan menutupi gua karena seseorang bahkan tidak bisa melihat jari mereka. Leluhur Manusia sedang berjalan dalam kegelapan. Ada kalanya dia akan menabrak sesuatu sampai kepalanya berdarah tanpa henti. Atau ada kalanya dia merasa bahwa kegelapan tak berujung ini seperti dunia lain. Kecuali dia, tidak ada apa-apa di sekitarnya.

Dia menyia-nyiakan banyak waktu tetapi tidak bisa lepas dari kegelapan tak terbatas ini. Belum lagi dia harus membuat Gus yang bulat dan persegi itu menyerah.

Tepat ketika dia akan koma, dua suara mulai bergema dalam kegelapan.

Seseorang berkata, “Manusia, kamu berpikir untuk menangkap kami? Kembali . Bahkan jika Anda memiliki Gu of Power dengan Anda, itu tetap tidak mungkin. ”

Suara lain berbicara, “Manusia, mundur. Kami tidak ingin mengambil hidup Anda. Bahkan jika Gu Kebijaksanaan ada di sini untuk membantu Anda, Anda tetap tidak akan dapat menemukan kami. ”

Leluhur Manusia jatuh ke tanah dan terus terengah-engah, “Gu of Power dan Gu of Wisdom segera meninggalkan sisiku. Umur saya hampir habis; Saya menghadapi jalan buntu. Namun, selama saya memiliki secercah harapan yang tersisa, saya tidak akan menyerah! ”

Setelah mendengar kata-kata Manusia, kedua suara itu mati.

Baru setelah beberapa saat mereka mulai berbicara lagi, “Saya mengerti sekarang. Manusia, Anda memberikan hati Anda kepada Gu of Hope. Tidak peduli apa, Anda tidak akan menyerah. ”

Suara lainnya melanjutkan, “Jika demikian, kami akan memberimu kesempatan. Jika Anda bisa menyebut nama kami, kami akan ada di tangan Anda. ”

Leluhur Manusia tercengang. Ingin menemukan hanya dua nama yang akurat di lautan nama di luar sana, ini pada dasarnya adalah menemukan jarum di laut.

Apalagi, dia bahkan tidak tahu berapa banyak kata yang ada di nama mereka.

Leluhur Manusia dengan cepat bertanya kepada Gu of Hope tetapi dia juga tidak tahu.

Manusia tidak punya pilihan lain selain dengan sabar memanggil nama. Dia menyebut banyak nama dan telah membuang banyak waktu. Namun, tidak ada jawaban yang datang dari kegelapan. Jelas sekali, semuanya salah.

Secara bertahap, pernapasan Leluhur Manusia semakin lemah. Di dalam gua, dari usia tua, dia akhirnya mencapai usia yang semakin menurun. Rasanya seperti matahari terbenam saat malam tiba, perlahan turun. Separuh matahari telah jatuh di bawah cakrawala, berubah menjadi matahari terbenam.

Dia tidak membawa banyak makanan, karena otaknya bekerja lebih lambat, dan kekuatannya juga menurun.

Suara itu menasihatinya dari kegelapan, “Manusia, kamu akan segera mati. Kami akan melepaskanmu. Manfaatkan waktu yang tersisa dan keluarlah dari gua ini, lihatlah dunia di luar untuk terakhir kalinya. Namun, Anda telah menyinggung kami. Untuk hukumanmu, tinggalkan Gu of Hope di sini untuk menemani kami. ”

Leluhur Manusia dengan cepat menutupi dadanya dan dengan tegas menolak, “Bahkan jika aku mati, aku tidak akan menyerah pada harapan!”

Gu of Hope tersentuh, karena dengan penuh semangat menggunakan semua kekuatannya untuk membalas Leluhur Manusia, itu memancarkan aureole putih murni. Di tempat di dada tempat Leluhur Manusia menutupi, banyak titik cahaya putih muncul.

Namun demikian, cahaya putih yang lemah tidak bisa menerangi kegelapan. Itu bahkan tidak bisa menyinari seluruh tubuh Leluhur Manusia, tapi hanya di tempat di dadanya.

Leluhur Manusia kemudian merasakan arus energi tak terlihat baru yang dengan kejam mengganggu pusat tubuhnya dari Gu of Hope.

Dia membuka mulutnya dan terus memanggil nama. Dia menjadi bingung karena usia tua. Ada banyak nama yang telah dia sebutkan sebelumnya tetapi dia tidak dapat mengingatnya karena dia menghabiskan lebih banyak upaya untuk mengulanginya lagi.

Hidupnya mengalir seiring waktu. Leluhur Manusia kehabisan rentang hidupnya.

Pada akhirnya, ketika dia hanya memiliki satu hari tersisa untuk hidup, dia mengucapkan sepatah kata ‘Ju (矩)’.

Sebuah desahan yang dalam muncul di kegelapan saat sebuah suara berbicara, “Manusia, aku

mengagumi ketekunanmu. Anda telah memanggil nama saya. Mulai hari ini dan seterusnya, saya akan mendengarkan perintah Anda. Namun, hanya ketika saya dan saudara laki-laki saya bersama, kami dapat membantu Anda menangkap setiap Gu di dunia ini. Hanya berdasarkan kapasitas saya, itu tidak mungkin. Karena itu, Anda harus menyerah. Anda hampir mati. Gunakan waktu yang tersisa untuk melihat dunia ini untuk terakhir kalinya. ”

Leluhur Manusia dengan tegas menggelengkan kepalanya. Dia memahami waktunya untuk terus berbicara, menebak nama Gu yang lain.

Setelah menit dan detik berlalu, dia hanya punya waktu satu jam tersisa.

Tetapi pada saat itu, dia tanpa sadar mengucapkan kata ‘Gui (规)’. [2]

Dalam sekejap, kegelapan telah menghilang.

Kedua Gus muncul di depannya. Itu seperti yang dikatakan Gu of Hope padanya. Satu Gu yang berbentuk persegi, bernama Ju. Yang lainnya berbentuk bulat, bernama Gui. Bersama-sama, itu adalah ‘Gui Ju (Rules)’.

Kedua Gus berbicara serentak, “Siapa pun, asal dia bisa menyebut nama kami, kami akan mendengarkan perintahnya. Manusia, jika Anda sudah mengetahui nama kami, Anda dapat menggunakan kami sesuka Anda. Namun, Anda harus ingat. Lebih baik tidak memberi tahu makhluk hidup mana pun nama kita. Kami harus menyerah kepada siapapun yang mengetahui nama kami. Saat ini, Anda adalah tuan pertama kami. Beri tahu kami perintah Anda. ”

Leluhur Manusia itu ceria, “Aku memerintahkan kalian untuk menangkap Gu Panjang Umur untukku. ”

The Rules Gu menggabungkan kekuatan mereka dan menangkap Longevity Gu berusia delapan puluh tahun.

Leluhur Manusia hampir mencapai usia seratus tahun. Saat dia memakan Longevity Gu ini, kerutan di wajahnya segera menghilang. Anggota badan kurusnya diganti dengan tubuh yang kokoh dan indah, penuh dengan nafas awet muda.

Dia melompat kegirangan.

Melihat tubuhnya, dia sangat senang mengetahui bahwa dia telah kembali ke dirinya yang dulu, yaitu pada usia dua puluh!

...

“Sampai di sini kalau begitu. Ayo pulang dulu, cucu. Saat orang tua itu mengakhiri ceritanya, dia juga menghabiskan anggurnya.

“Kakek, tolong lanjutkan, apa yang dilakukan Leluhur Manusia setelah itu?” Sang cucu tidak mau mengikutinya karena dia masih mengayunkan lengan kakeknya.

“Ayo pergi . Jika kita punya waktu, saya akan melanjutkan. Orang tua itu memakai topi bambunya lalu memberi cucunya yang lebih kecil.

Duo kakek dan cucu keluar dari bar. Mereka berjalan ke dalam tirai hujan, lalu perlahan-lahan semakin jauh.

“Aturan. . . Mata Fang Yuan redup saat dia membalikkan cangkir anggur. Melihat Anggur Bambu Hijau di dalam cangkir, sebuah perasaan muncul di hatinya.

Legenda Leluhur Manusia telah tersebar luas di dunia ini. Sepertinya tidak ada orang yang tidak tahu tentang cerita itu. Secara alami, Fang Yuan segera mendengar tentang ini juga.

Tidak peduli apakah itu legenda atau cerita rakyat; orang yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda. Dalam cerita rakyat yang diceritakan kakek kepada cucunya, Fang Yuan bisa merasakan implikasinya di dalamnya.

Sama seperti Leluhur Manusia.

Ketika dia tidak tahu tentang aturannya, dia akan mulai meraba-raba dalam kegelapan. Terkadang dia tersandung, menabrak benda, terbentur, memar, dan terjebak dalam dilema. Terkadang, itu akan menjadi kehampaan yang sangat luas. Muncul dalam kekaburan, dia kehilangan arah dan tujuannya.

Jenis kegelapan ini bukanlah yang hitam normal dan yang suram. Kekuatan, kebijaksanaan, dan harapan semua tidak bisa menahannya.

Hanya ketika Leluhur Manusia mengenali ‘Aturan’ dan memanggil namanya, kegelapan menghilang saat Leluhur Manusia menyambut cahaya terang itu.

Kegelapan memiliki aturan kegelapan sementara cahayanya juga memiliki aturannya sendiri.

Fang Yuan mengalihkan pandangannya dari cangkir anggur ke jarak yang lebih jauh di luar jendela.

Dia hanya bisa melihat langit yang gelap dan suram, bersama dengan pegunungan yang hijau terus menerus, dan hujan deras yang berputar-putar di udara seperti kabut. Dari dekat ada satu per satu rumah bambu, membentang selamanya ke kejauhan. Beberapa orang yang berjalan di jalan kaki mereka basah kuyup oleh air hujan dan berlumuran lumpur. Jika mereka tidak memakai jubah hujan jerami abu-abu hijau, itu akan menjadi payung kain kuning.

Fang Yuan menyimpulkan di dalam, “Dunia ini seperti papan catur besar. Semua makhluk hidup adalah bidak catur, mengikuti aturan untuk bergerak. Ada aturan dalam empat musim karena urutan siklusnya adalah musim semi, musim panas, musim gugur, lalu musim dingin. Air mengalir mengikuti aturan dan mengalir ke bawah. Panas juga memiliki aturan karena akan mengapung. Biasanya manusia juga punya aturan. ”

“Setiap orang memiliki sudut pandang, keinginan, dan prinsip mereka sendiri. Untuk Klan Bulan Kuno, kehidupan seorang pelayan itu sepele sedangkan nyawa tuannya sangat berharga. Ini aturannya. Oleh karena itu, Shen Cui ingin menaiki tangga kekayaan. Bahkan jika itu menghabiskan banyak kesakitan, dia masih ingin melarikan diri dari kehidupan seorang pelayan. Gao Wan menggunakan berbagai cara untuk membuat tuannya bahagia, seperti seekor anjing yang mengandalkan kekuatan tuannya. ”

“Untuk bibi dan paman, mereka rakus hati dan ingin merebut warisan orang tua saya. Tetua gedung sekolah ingin memberi makan Master Gu, dan melindungi posisinya sendiri di gedung sekolah. ”

“Setiap orang memiliki aturannya sendiri, setiap industri memiliki aturannya sendiri, dan setiap kelompok sosial memiliki aturannya sendiri. Hanya dengan memahami aturan secara menyeluruh, seseorang dapat menjadi pengamat yang selalu berpikiran jernih, dan berputar-putar dari kegelapan ke cahaya adalah untuk meredam keterampilan seseorang. ”

Fang Yuan kemudian mengaitkannya dengan keadaannya sendiri dan segera membuat skema, “Kepada orang yang berkuasa di keluarga Mo, Gu Yue Mo Chen, dia ingin melindungi kemuliaan dan keuntungan garisnya. Mo Yan mencari masalah dalam diriku sama saja dengan melanggar aturan. Karenanya, untuk melindungi reputasi keluarganya, dia pasti tidak akan mengambil tindakan apa pun terhadap saya. Dia bahkan akan berinisiatif menawarkan kompensasi untuk saya. ”

“Faktanya, berdasarkan kekuatan kuat yang dimiliki keluarga Mo, bahkan jika mereka ingin menghukumku dengan kejam karena merusak reputasi mereka, tidak mungkin bagiku untuk melawan. Namun, Gu Yue Mo Chen pasti merasa takut di dalam. Dia sendiri tidak takut melanggar aturan. Tapi dia khawatir orang lain akan mengikutinya dan mulai merusak aturan. Jika para senior melibatkan diri dalam kompetisi di antara para junior, tingkat keseriusan situasinya akan diperkuat. Jika otoritas yang lebih tinggi menerima berita itu, itu akan menjadi ancaman besar bagi seluruh benteng pegunungan. Gu Yue Mo Chen takut seseorang akan mengambil tindakan terhadap cucunya sendiri, Gu Yue Mo Bei jika ada persaingan di kemudian hari. Seluruh garisnya tergantung pada pria yang satu ini. Jika dia sudah mati, lalu apa yang harus dilakukan Mo Chen? Jenis ketakutan ini adalah sesuatu yang mungkin Gu Yue Mo Chen sendiri, bahkan tidak bisa sadari. Dia hanya mengikuti intuisinya untuk melindungi aturan. ”

Mata Fang Yuan jelas. Terhadap masalah seperti itu, dia bisa melihatnya dengan jelas dari awal hingga akhir.

Nama keluarga Gao Wan bukanlah Gu Yue. Dia adalah orang luar, seorang pelayan.

Apa yang begitu penting tentang fakta bahwa seorang majikan telah membunuh seorang pelayan? Di dunia ini, ini sangat normal.

Fang Yuan membunuh Gao Wan. Kematian Gao Wan bukanlah titik kritis. Titik kritisnya adalah tuannya, keluarga Mo di belakang punggungnya.

“Namun, saya memberi mereka sekotak penuh bubur; Gu Yue Mo Chen mungkin memahami implikasi yang membahayakan dan mengancam di sana. Inilah yang saya ingin dia pahami. Jika tidak ada hal tak terduga yang terjadi, keluarga Mo tidak akan menyelidiki lebih lanjut kematian Gao Wan. Tentu saja, jika bakatku setingkat lebih tinggi, tingkat B, keluarga Mo akan bisa merasakan ancaman itu. Berdasarkan reputasi mereka yang rusak, mereka pasti ingin menindasku di masa depan. Fang Yuan mencibir ke dalam.

Seseorang bisa mengandalkan kekuatan mereka yang luar biasa tetapi menjadi lemah juga bisa menjadi keuntungan.

Saat ini, Fang Yuan ada di papan catur. Apalagi dia juga seorang bidak catur. Tetapi karena dia benar-benar memahami aturannya, dia sekarang memiliki hati seorang pemain catur.

Orang normal akan seperti Gu Yue Mo Chen atau Tetua gedung sekolah, hanya memahami aturan mereka sendiri. Perbedaan profesi bisa membuat seseorang merasakan dunia yang terpisah. Untuk menjadi seperti Fang Yuan, sulit untuk melihat situasinya dan memahami aturan dengan jelas!

Aturannya adalah sebagai Leluhur Manusia, yang harus melalui pelatihan yang sulit, ragu-ragu, dan kabur dalam kegelapan.

Pada saat itu, kekuatan, kebijaksanaan, dan harapan sama sekali tidak dapat digunakan. Dia harus menghabiskan waktu, memahami sendiri untuk mendapatkan pengalaman seperti itu.

Leluhur Manusia telah membuang waktu untuk memanggil nama kedua Gus. Dia telah mencoba berkali-kali di bawah tekanan kematian.

Fang Yuan bisa memahami aturan itu karena akumulasi pengalaman yang dia peroleh dari lima ratus tahun terakhir.

Sejak terlahir kembali hingga sekarang, dia yakin bisa menciptakan masa depan yang gemilang. Bukan karena kemunculan kembali Jangkrik Musim Semi dan Musim Gugur, atau pengetahuannya tentang banyak harta karun yang belum dipetakan, atau memegang arahan umum masa depan di tangannya.

Tapi itu karena pengalaman hidupnya selama lima ratus tahun terakhir.

Sama seperti Leluhur Manusia yang bisa menguasai Aturan Gu dan kemudian dengan mudah merebut ribuan Gus di dunia!

Fang Yuan, yang benar-benar memahami aturan, seperti melihat ke bawah dari atas dengan sepasang mata yang bisa menembus urusan kehidupan yang verbose. Itu bisa dibuat dari penyelidikan yang melelahkan atau komentar tajam. Dia melihat dirinya sebagai orang yang angkuh dan sombong, dengan dingin memandang manusia di dunia ini sebagai, satu per satu, bidak catur, mengikuti aturan mereka sendiri untuk secara bertahap melangkah.

Kegelapan memiliki aturan kegelapan sementara pancaran memiliki aturannya sendiri.

Dan sekarang Iblis yang terlahir kembali sedang berjalan di bawah cahaya itu.

[1] Dua baris pertama dari sebuah puisi berjudul Gerimis Musim Semi Awal oleh Chu Chuan Xiao Yu.

[2] Dua nama gabungan Gus adalah Gui Ju (规矩) = Aturan. Gui memiliki arti lain yaitu alat untuk menggambar lingkaran, sedangkan Ju berarti kotak. Karenanya bentuk kedua Gus.

Nilai Kualitas Terjemahan Tidak ada komentar. Jadilah yang pertama! googletag.cmd.push(function() {googletag.display('chapter-ad-38')});

Babak 38: Iblis yang Berjalan di Bawah Cahaya

Lapisan awan hitam menutupi langit sementara hujan musim semi terus turun ke tanah.

Hujan sehalus bulu lembu. Saat jatuh, itu menutupi Green Thatch Mountain dengan lapisan asap tipis.

Tingkat keempat dari kedai itu sepi seperti biasa. Hanya ada empat tamu.

Fang Yuan duduk di samping jendela saat semburan angin bertiup yang terjerat dengan aroma puitis dan bunga.

“Hujan jalanan mengalir seperti rerumputan dari jauh, yang tidak lagi terlihat dari dekat [1]. Fang Yuan sedikit berseru sambil melihat ke luar jendela. Setelah beberapa saat kemudian, dia melihat kembali penampilannya.

Di depannya ada makanan dan anggur yang lezat. Mereka memiliki bau dan rasa. Terutama Anggur Bambu Hijau, yang memancarkan aroma anggur murni, menunjukkan kesegarannya. Anggur aquamarine diam-diam tinggal di cangkir bambu. Dari aspek ini, tampak seolah-olah itu adalah amber yang tersebar seperti kaca yang lembut.

Orang terakhir yang mendapatkan meja adalah dua kakek dan cucu. Mereka mengenakan pakaian biasa dan sederhana; keduanya fana.

Pria yang lebih tua sedang minum anggur beras sambil menatap Fang Yuan dengan kekaguman di matanya. Dia jelas tertarik dengan aroma Anggur Bambu Hijau. Namun, dia tidak mampu membelinya.

Cucunya menggigit kacang yang diasinkan, membuat suara palu. Pada saat yang sama, dia memeluk kakeknya, mengayunkan lengannya, “Kakek, kakek, tolong ceritakan padaku tentang kisah Leluhur Manusia. Jika tidak, saya akan memberi tahu nenek bahwa Anda diam-diam minum anggur lagi!”

“Haizz, aku bahkan tidak bisa minum anggur dengan tenang. Orang tua itu menghela nafas, tapi wajahnya berseri-seri dengan kasih sayang. Dia menggunakan tangannya yang kurus seperti tongkat kayu untuk membelai kepala cucunya, “Kalau begitu aku akan ceritakan lebih banyak. Ketika Manusia memberikan hatinya kepada Gu of Hope dan telah lolos dari kebuntuannya.”

Kisah Leluhur Manusia adalah cerita rakyat paling populer, sekaligus legenda paling kuno.

Kisah lama yang dibicarakan orang tua itu, adalah yang ini.

Dia berbicara tentang Leluhur Manusia yang melarikan diri dari Kesulitan dengan mengandalkan harapan. Namun, dia telah mencapai ‘usia tua’. Tanpa kekuatan dan kebijaksanaan, dia tidak bisa terus berburu. Apalagi giginya rontok semua. Dia tidak bisa lagi mengunyah tumbuhan atau buah-buahan liar.

Leluhur Manusia bisa merasakan kematian mendekatinya.

Saat itu, Gu of Hope memberitahunya, “Manusia, kamu tidak bisa mati.” Jika kamu mati, hatimu juga akan mati, dan aku akan kehilangan tempat tinggal.”

Leluhur Manusia tidak punya pilihan, “Siapa yang ingin mati? Tapi langit dan bumi ingin aku mati; Saya tidak bisa melawannya.”

Gu of Hope berkata, “Ada harapan dalam segala hal. Selama Anda bisa menangkap Longevity Gu, Anda bisa memperpanjang masa hidup Anda.”

Leluhur Manusia segera mendengar tentang keberadaan Panjang Umur Gu tapi dia tidak bisa menahan

diri untuk tidak menyerah, “Ketika Panjang Umur Gu tetap diam, tidak ada yang bisa menemukannya. Kecepatan terbangnya bahkan lebih cepat dari kecepatan cahaya. Bagaimana saya bisa menangkapnya? Ini terlalu sulit! “

Gu of Hope memberi tahu Manusia sebuah rahasia, “Manusia, kamu tidak bisa melepaskan harapanmu pada hal yang akan kamu lakukan. Izinkan saya memberi tahu Anda, di dasar tanjung barat laut, terletak sebuah gunung yang besar. Di goa yang berada di puncak gunung ini terdapat dua buah Gus, yang satu berbentuk bulat dan satunya lagi berbentuk persegi. Selama kamu mengalahkan kedua Gus itu, tidak ada Gu di dunia ini yang tidak bisa kamu tangkap, dan Longevity Gu juga tidak terkecuali! ”

Leluhur Manusia telah mencapai jalan buntu. Ini adalah harapan terakhirnya.

Dia menderita kesulitan yang tak terhitung jumlahnya untuk dapat menemukan gunung yang besar itu, lalu naik ke puncak setelah melalui segala macam sensasi. Begitu dia mencapai pintu masuk gua di atas gunung, dia hanya memiliki sedikit energi yang tersisa untuk terhuyung-huyung di dalam gua.

Kegelapan menutupi gua karena seseorang bahkan tidak bisa melihat jari mereka. Leluhur Manusia sedang berjalan dalam kegelapan. Ada kalanya dia akan menabrak sesuatu sampai kepalanya berdarah tanpa henti. Atau ada kalanya dia merasa bahwa kegelapan tak berujung ini seperti dunia lain. Kecuali dia, tidak ada apa-apa di sekitarnya.

Dia menyalakan banyak waktu tetapi tidak bisa lepas dari kegelapan tak terbatas ini. Belum lagi dia harus membuat Gus yang bulat dan persegi itu menyerah.

Tepat ketika dia akan koma, dua suara mulai bergema dalam kegelapan.

Seseorang berkata, “Manusia, kamu berpikir untuk menangkap kami? Kembali. Bahkan jika Anda memiliki Gu of Power dengan Anda, itu tetap tidak mungkin.”

Suara lain berbicara, “Manusia, mundur. Kami tidak ingin mengambil hidup Anda. Bahkan jika Gu Kebijakan ada di sini untuk membantu Anda, Anda tetap tidak akan dapat menemukan kami.”

Leluhur Manusia jatuh ke tanah dan terus terengah-engah, “Gu of Power dan Gu of Wisdom segera meninggalkan sisiku. Umur saya hampir habis; Saya menghadapi jalan buntu. Namun, selama saya memiliki secercah harapan yang tersisa, saya tidak akan menyerah! ”

Setelah mendengar kata-kata Manusia, kedua suara itu mati.

Baru setelah beberapa saat mereka mulai berbicara lagi, “Saya mengerti sekarang. Manusia, Anda memberikan hati Anda kepada Gu of Hope. Tidak peduli apa, Anda tidak akan menyerah.”

Suara lainnya melanjutkan, “Jika demikian, kami akan memberimu kesempatan. Jika Anda bisa menyebut nama kami, kami akan ada di tangan Anda.”

Leluhur Manusia tercengang. Ingin menemukan hanya dua nama yang akurat di lautan nama di luar sana, ini pada dasarnya adalah menemukan jarum di laut.

Apalagi, dia bahkan tidak tahu berapa banyak kata yang ada di nama mereka.

Leluhur Manusia dengan cepat bertanya kepada Gu of Hope tetapi dia juga tidak tahu.

Manusia tidak punya pilihan lain selain dengan sabar memanggil nama. Dia menyebut banyak nama dan telah membuang banyak waktu. Namun, tidak ada jawaban yang datang dari kegelapan. Jelas sekali, semuanya salah.

Secara bertahap, pernapasan Leluhur Manusia semakin lemah. Di dalam gua, dari usia tua, dia akhirnya mencapai usia yang semakin menurun. Rasanya seperti matahari terbenam saat malam tiba, perlahan turun. Separuh matahari telah jatuh di bawah cakrawala, berubah menjadi matahari terbenam.

Dia tidak membawa banyak makanan, karena otaknya bekerja lebih lambat, dan kekuatannya juga menurun.

Suara itu menasihatinya dari kegelapan, "Manusia, kamu akan segera mati. Kami akan melepaskanmu. Manfaatkan waktu yang tersisa dan keluarlah dari gua ini, lihatlah dunia di luar untuk terakhir kalinya. Namun, Anda telah menyinggung kami. Untuk hukumanmu, tinggalkan Gu of Hope di sini untuk menemani kami."

Leluhur Manusia dengan cepat menutupi dadanya dan dengan tegas menolak, "Bahkan jika aku mati, aku tidak akan menyerah pada harapan!"

Gu of Hope tersentuh, karena dengan penuh semangat menggunakan semua kekuatannya untuk membalas Leluhur Manusia, itu memancarkan aureole putih murni. Di tempat di dada tempat Leluhur Manusia menutupi, banyak titik cahaya putih muncul.

Namun demikian, cahaya putih yang lemah tidak bisa menerangi kegelapan. Itu bahkan tidak bisa menyinari seluruh tubuh Leluhur Manusia, tapi hanya di tempat di dadanya.

Leluhur Manusia kemudian merasakan arus energi tak terlihat baru yang dengan kejam mengganggu pusat tubuhnya dari Gu of Hope.

Dia membuka mulutnya dan terus memanggil nama. Dia menjadi bingung karena usia tua. Ada banyak nama yang telah dia sebutkan sebelumnya tetapi dia tidak dapat mengingatnya karena dia menghabiskan lebih banyak upaya untuk mengulanginya lagi.

Hidupnya mengalir seiring waktu. Leluhur Manusia kehabisan rentang hidupnya.

Pada akhirnya, ketika dia hanya memiliki satu hari tersisa untuk hidup, dia mengucapkan sepatah kata 'Ju (矩)'.

Sebuah desahan yang dalam muncul di kegelapan saat sebuah suara berbicara, "Manusia, aku mengagumi ketekunanmu. Anda telah memanggil nama saya. Mulai hari ini dan seterusnya, saya akan mendengarkan perintah Anda. Namun, hanya ketika saya dan saudara laki-laki saya bersama, kami dapat membantu Anda menangkap setiap Gu di dunia ini. Hanya berdasarkan kapasitas saya, itu tidak mungkin. Karena itu, Anda harus menyerah. Anda hampir mati. Gunakan waktu yang tersisa untuk melihat dunia ini untuk terakhir kalinya."

Leluhur Manusia dengan tegas menggelengkan kepalanya. Dia memahami waktunya untuk terus

berbicara, menebak nama Gu yang lain.

Setelah menit dan detik berlalu, dia hanya punya waktu satu jam tersisa.

Tetapi pada saat itu, dia tanpa sadar mengucapkan kata 'Gui (規)'. [2]

Dalam sekejap, kegelapan telah menghilang.

Kedua Gus muncul di depannya. Itu seperti yang dikatakan Gu of Hope padanya. Satu Gu yang berbentuk persegi, bernama Ju. Yang lainnya berbentuk bulat, bernama Gui. Bersama-sama, itu adalah 'Gui Ju (Rules)'.

Kedua Gus berbicara serentak, "Siapa pun, asal dia bisa menyebut nama kami, kami akan mendengarkan perintahnya. Manusia, jika Anda sudah mengetahui nama kami, Anda dapat menggunakan kami sesuka Anda. Namun, Anda harus ingat. Lebih baik tidak memberi tahu makhluk hidup mana pun nama kita. Kami harus menyerah kepada siapapun yang mengetahui nama kami. Saat ini, Anda adalah tuan pertama kami. Beri tahu kami perintah Anda."

Leluhur Manusia itu ceria, "Aku memerintahkan kalian untuk menangkap Gu Panjang Umur untukku."

The Rules Gu menggabungkan kekuatan mereka dan menangkap Longevity Gu berusia delapan puluh tahun.

Leluhur Manusia hampir mencapai usia seratus tahun. Saat dia memakan Longevity Gu ini, kerutan di wajahnya segera menghilang. Anggota badan kurusnya diganti dengan tubuh yang kokoh dan indah, penuh dengan nafas awet muda.

Dia melompat kegirangan.

Melihat tubuhnya, dia sangat senang mengetahui bahwa dia telah kembali ke dirinya yang dulu, yaitu pada usia dua puluh!

.

"Sampai di sini kalau begitu. Ayo pulang dulu, cucu. Saat orang tua itu mengakhiri ceritanya, dia juga menghabiskan anggurnya.

"Kakek, tolong lanjutkan, apa yang dilakukan Leluhur Manusia setelah itu?" Sang cucu tidak mau mengikutinya karena dia masih mengayunkan lengan kakeknya.

"Ayo pergi. Jika kita punya waktu, saya akan melanjutkan. Orang tua itu memakai topi bambunya lalu memberi cucunya yang lebih kecil.

Duo kakek dan cucu keluar dari bar. Mereka berjalan ke dalam tirai hujan, lalu perlahan-lahan semakin jauh.

"Aturan. Mata Fang Yuan redup saat dia membalikkan cangkir anggur. Melihat Anggur Bambu Hijau di dalam cangkir, sebuah perasaan muncul di hatinya.

Legenda Leluhur Manusia telah tersebar luas di dunia ini. Sepertinya tidak ada orang yang tidak tahu

tentang cerita itu. Secara alami, Fang Yuan segera mendengar tentang ini juga.

Tidak peduli apakah itu legenda atau cerita rakyat; orang yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda. Dalam cerita rakyat yang diceritakan kakek kepada cucunya, Fang Yuan bisa merasakan implikasinya di dalamnya.

Sama seperti Leluhur Manusia.

Ketika dia tidak tahu tentang aturannya, dia akan mulai meraba-raba dalam kegelapan. Terkadang dia tersandung, menabrak benda, terbentur, memar, dan terjebak dalam dilema. Terkadang, itu akan menjadi kehampaan yang sangat luas. Muncul dalam kekaburan, dia kehilangan arah dan tujuannya.

Jenis kegelapan ini bukanlah yang hitam normal dan yang suram. Kekuatan, kebijaksanaan, dan harapan semua tidak bisa menahannya.

Hanya ketika Leluhur Manusia mengenali 'Aturan' dan memanggil namanya, kegelapan menghilang saat Leluhur Manusia menyambut cahaya terang itu.

Kegelapan memiliki aturan kegelapan sementara cahayanya juga memiliki aturannya sendiri.

Fang Yuan mengalihkan pandangannya dari cangkir anggur ke jarak yang lebih jauh di luar jendela.

Dia hanya bisa melihat langit yang gelap dan suram, bersama dengan pegunungan yang hijau terus menerus, dan hujan deras yang berputar-putar di udara seperti kabut. Dari dekat ada satu per satu rumah bambu, membentang selamanya ke kejauhan. Beberapa orang yang berjalan di jalan kaki mereka basah kuyup oleh air hujan dan berlumuran lumpur. Jika mereka tidak memakai jubah hujan jerami abu-abu hijau, itu akan menjadi payung kain kuning.

Fang Yuan menyimpulkan di dalam, "Dunia ini seperti papan catur besar. Semua makhluk hidup adalah bidak catur, mengikuti aturan untuk bergerak. Ada aturan dalam empat musim karena urutan siklusnya adalah musim semi, musim panas, musim gugur, lalu musim dingin. Air mengalir mengikuti aturan dan mengalir ke bawah. Panas juga memiliki aturan karena akan mengapung. Biasanya manusia juga punya aturan."

"Setiap orang memiliki sudut pandang, keinginan, dan prinsip mereka sendiri. Untuk Klan Bulan Kuno, kehidupan seorang pelayan itu sepele sedangkan nyawa tuannya sangat berharga. Ini aturannya. Oleh karena itu, Shen Cui ingin menaiki tangga kekayaan. Bahkan jika itu menghabiskan banyak kesakitan, dia masih ingin melarikan diri dari kehidupan seorang pelayan. Gao Wan menggunakan berbagai cara untuk membuat tuannya bahagia, seperti seekor anjing yang mengandalkan kekuatan tuannya."

"Untuk bibi dan paman, mereka rakus hati dan ingin merebut warisan orang tua saya. Tetua gedung sekolah ingin memberi makan Master Gu, dan melindungi posisinya sendiri di gedung sekolah."

"Setiap orang memiliki aturannya sendiri, setiap industri memiliki aturannya sendiri, dan setiap kelompok sosial memiliki aturannya sendiri. Hanya dengan memahami aturan secara menyeluruh, seseorang dapat menjadi pengamat yang selalu berpikiran jernih, dan berputar-putar dari kegelapan ke cahaya adalah untuk meredam keterampilan seseorang."

Fang Yuan kemudian mengaitkannya dengan keadaannya sendiri dan segera membuat skema,

“Kepada orang yang berkuasa di keluarga Mo, Gu Yue Mo Chen, dia ingin melindungi kemuliaan dan keuntungan garisnya. Mo Yan mencari masalah dalam diriku sama saja dengan melanggar aturan. Karenanya, untuk melindungi reputasi keluarganya, dia pasti tidak akan mengambil tindakan apa pun terhadap saya. Dia bahkan akan berinisiatif menawarkan kompensasi untuk saya.”

“Faktanya, berdasarkan kekuatan yang dimiliki keluarga Mo, bahkan jika mereka ingin menghukumku dengan kejam karena merusak reputasi mereka, tidak mungkin bagiku untuk melawan. Namun, Gu Yue Mo Chen pasti merasa takut di dalam. Dia sendiri tidak takut melanggar aturan. Tapi dia khawatir orang lain akan mengikutinya dan mulai merusak aturan. Jika para senior melibatkan diri dalam kompetisi di antara para junior, tingkat keseriusan situasinya akan diperkuat. Jika otoritas yang lebih tinggi menerima berita itu, itu akan menjadi ancaman besar bagi seluruh benteng pegunungan. Gu Yue Mo Chen takut seseorang akan mengambil tindakan terhadap cucunya sendiri, Gu Yue Mo Bei jika ada persaingan di kemudian hari. Seluruh garisnya tergantung pada pria yang satu ini. Jika dia sudah mati, lalu apa yang harus dilakukan Mo Chen? Jenis ketakutan ini adalah sesuatu yang mungkin Gu Yue Mo Chen sendiri, bahkan tidak bisa sadari. Dia hanya mengikuti intuisinya untuk melindungi aturan.”

Mata Fang Yuan jelas. Terhadap masalah seperti itu, dia bisa melihatnya dengan jelas dari awal hingga akhir.

Nama keluarga Gao Wan bukanlah Gu Yue. Dia adalah orang luar, seorang pelayan.

Apa yang begitu penting tentang fakta bahwa seorang majikan telah membunuh seorang pelayan? Di dunia ini, ini sangat normal.

Fang Yuan membunuh Gao Wan. Kematian Gao Wan bukanlah titik kritis. Titik kritisnya adalah tuannya, keluarga Mo di belakang punggungnya.

“Namun, saya memberi mereka sekotak penuh bubur; Gu Yue Mo Chen mungkin memahami implikasi yang membahayakan dan mengancam di sana. Inilah yang saya ingin dia pahami. Jika tidak ada hal tak terduga yang terjadi, keluarga Mo tidak akan menyelidiki lebih lanjut kematian Gao Wan. Tentu saja, jika bakatku setingkat lebih tinggi, tingkat B, keluarga Mo akan bisa merasakan ancaman itu. Berdasarkan reputasi mereka yang rusak, mereka pasti ingin menindasku di masa depan. Fang Yuan mencibir ke dalam.

Seseorang bisa mengandalkan kekuatan mereka yang luar biasa tetapi menjadi lemah juga bisa menjadi keuntungan.

Saat ini, Fang Yuan ada di papan catur. Apalagi dia juga seorang bidak catur. Tetapi karena dia benar-benar memahami aturannya, dia sekarang memiliki hati seorang pemain catur.

Orang normal akan seperti Gu Yue Mo Chen atau Tetua gedung sekolah, hanya memahami aturan mereka sendiri. Perbedaan profesi bisa membuat seseorang merasakan dunia yang terpisah. Untuk menjadi seperti Fang Yuan, sulit untuk melihat situasinya dan memahami aturan dengan jelas!

Aturannya adalah sebagai Leluhur Manusia, yang harus melalui pelatihan yang sulit, ragu-ragu, dan kabur dalam kegelapan.

Pada saat itu, kekuatan, kebijaksanaan, dan harapan sama sekali tidak dapat digunakan. Dia harus menghabiskan waktu, memahami sendiri untuk mendapatkan pengalaman seperti itu.

Leluhur Manusia telah membuang waktu untuk memanggil nama kedua Gus. Dia telah mencoba berkali-kali di bawah tekanan kematian.

Fang Yuan bisa memahami aturan itu karena akumulasi pengalaman yang dia peroleh dari lima ratus tahun terakhir.

Sejak terlahir kembali hingga sekarang, dia yakin bisa menciptakan masa depan yang gemilang. Bukan karena kemunculan kembali Jangkrik Musim Semi dan Musim Gugur, atau pengetahuannya tentang banyak harta karun yang belum dipetakan, atau memegang arahan umum masa depan di tangannya.

Tapi itu karena pengalaman hidupnya selama lima ratus tahun terakhir.

Sama seperti Leluhur Manusia yang bisa menguasai Aturan Gu dan kemudian dengan mudah merebut ribuan Gus di dunia!

Fang Yuan, yang benar-benar memahami aturan, seperti melihat ke bawah dari atas dengan sepasang mata yang bisa menembus urusan kehidupan yang verbose. Itu bisa dibuat dari penyelidikan yang melelahkan atau komentar tajam. Dia melihat dirinya sebagai orang yang angkuh dan sombong, dengan dingin memandang manusia di dunia ini sebagai, satu per satu, bidak catur, mengikuti aturan mereka sendiri untuk secara bertahap melangkah.

Kegelapan memiliki aturan kegelapan sementara pancaran memiliki aturannya sendiri.

Dan sekarang Iblis yang terlahir kembali sedang berjalan di bawah cahaya itu.

[1] Dua baris pertama dari sebuah puisi berjudul Gerimis Musim Semi Awal oleh Chu Chuan Xiao Yu.

[2] Dua nama gabungan Gus adalah Gui Ju (规矩) = Aturan. Gui memiliki arti lain yaitu alat untuk menggambar lingkaran, sedangkan Ju berarti kotak. Karenanya bentuk kedua Gus.

Nilai Kualitas Terjemahan Tidak ada komentar. Jadilah yang pertama! googletag.cmd.push(function () {googletag.display('chapter-ad-38')});